



Analisis *Self Regulated Learning* dengan Tipe Kepribadian dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring

Vita Nova Anwar^{1,*}, Dadang Juandi², Veni Saputri³, Sari Herlina⁴, Mahmudin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia

* vitanovaaanwar@upi.edu

Submitted : 03-01-2022

Revised: 31-03-2022

Accepted: 01-04-2022

Published: 10-06-2022

ABSTRAK

Kebijakan pemerintah Indonesia mengharuskan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring) selama pandemic covid 19 . Model pembelajaran daring ini mempengaruhi *self regulated learning* mahasiswa terutama dalam pembelajaran matematika. Regulasi belajar mandiri juga dipengaruhi oleh tipe kepribadian dari masing-masing mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dengan tipe kepribadian dalam pembelajaran matematika secara dari. Penelitian ini menghasilkan model yang baik dan kuat dengan *R square* 0.644. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi belajar mandiri berpengaruh positif terhadap tipe kepribadian mahasiswa. Dari dua tipe kepribadian mahasiswa ternyata, tipe kepribadian *introvert* memiliki *self regulated learning* yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert.

Kata kunci : *self regulated learning*; tipe kepribadian; pembelajaran matematika; daring

ABSTRACT

Government policies related to the Covid-19 pandemic conditions that occurred in Indonesia, required the distance learning model (online). This online learning model affects students' *self-regulated learning*, especially in learning mathematics. Self-study regulation is also influenced by the personality type of each student. This study aims to determine the relationship between *self-regulated learning* and personality types in online mathematics learning. This research was conducted using confirmatory factor analysis (CFA) on the results of a survey of 209 students, from the Elementary School Teacher Education Study Program, Mathematics Education Study Program and other study programs studying mathematics in college. The questionnaire consisted of 31 questions related to *self-regulated learning*, metacognition, motivation and behavior compared to the *introvert* and *extrovert* personality types which consisted of 28 questions. Calculations using PLS-SEM path analysis (smart PLS version 3.0). This research produces a good and strong model with *R square* 0.644. This shows that *self-study regulation* has a positive effect on the personality type of students. Students with *introverted* personality types have high *self-regulated learning* compared to students with *extrovert* personality types.

Keywords: *self regulated learning*; personality type; mathematics learning; online

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah terkait kondisi pandemi covid19 yang terjadi di Indonesia, mengharuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh untuk daerah pada zona merah dan zona kuning. Kondisi ini mengharuskan elemen pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara *online* (Herliandry, 2020). Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di ruang kelas, sekarang berubah menjadi *online* dengan menggunakan berbagai

platform pendidikan memanfaatkan internet seperti zoom, google meet, youtube, google classroom, whatsapp dan lainnya (Gunawan & Suranti, 2020; Parlina et al., 2021). Pembelajaran *online* yang sering disebut pembelajaran daring merupakan proses pengiriman materi pembelajaran yang dapat dilakukan tanpa terbatas waktu dan tempat, tentunya didukung dengan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran (Putra, et al., 2020).

Pembelajaran matematika yang berkaitan dengan lambang bilangan, simbol-simbol matematika, biasanya diajarkan dengan menuliskan langsung di papan tulis, sekarang berubah menjadi kelas digital. Dari penelitian Kusumaningrum, 2020 tentang keefektifan pembelajaran matematika secara daring menyebutkan bahwa aplikasi yang sering digunakan dalam perkuliahan daring yaitu *whatsapp*, kemudian disusul penggunaan aplikasi *google classroom*, selanjutnya aplikasi *zoom*, setelah itu portal akademik dan *google meet* serta aplikasi lainnya. Hasil yang diperoleh pembelajaran daring sering terkendala akses internet, pembelajaran menjadi tidak lancar dan mahasiswa mengalami kendala untuk memahami materi secara baik. Munculnya keluhan fisik seperti kelelahan mata dan pusing kemudian keluhan psikologis seperti ingin semuanya segera berakhir dan pembelajaran kembali normal sebagai dampak dari pembelajaran daring selama ini (Mustakim, 2020).

Kondisi pembelajaran matematika secara daring ini, tentunya menuntut *self regulated learning* atau kemandirian dari masing-masing peserta didik. *Self regulated learning* (SRL) mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan peserta didik dalam belajar (Nahdi, 2017). Peserta didik yang memiliki SRL akan memiliki kemampuan dalam mewujudkan impiannya tanpa bergantung dengan orang lain, artinya peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara mandiri terutama saat pembelajaran daring. Peserta didik yang mempunyai SRL yang tinggi cenderung belajar dengan lebih baik, mampu mengamati, mengevaluasi, mengatur belajar secara efektif, efisien waktu dalam menyelesaikan tugas, dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam pembelajaran matematika (Zamnah, 2017). SRL merupakan kegiatan konstruktif serta aktif sebagai pembelajar dalam menentukan tujuan belajar dan berusaha untuk mengamati, mengelola dan mengatur kognisi, motivasi dan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran (Schunk, 2005). Berdasarkan Zimmerman (2002), pembelajar dengan SRL yang tinggi akan mampu mengarahkan energi, kognitif dan perilaku dalam proses belajar. Setiap peserta didik akan menggunakan berbagai taktik belajar untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Dari hasil pengamatan dengan mahasiswa saat pembelajaran matematika secara daring, mahasiswa cenderung kurang inisiatif dalam mencari solusi terhadap permasalahan matematika yang diberikan, perilaku mencontek sering dijumpai dengan berbagai modus, mencari jawaban di internet, menjiplak materi presentasi dari sumber yang tidak disebutkan. Setelah ditelusuri hal ini dipengaruhi oleh perbedaan dalam mengelola pembelajaran yang dimiliki mahasiswa. Aspek motivasi individu merupakan hal yang sangat krusial dalam pengelolaan diri untuk proses belajar (Chomorro & Furnham, 2008). Hasil studi empiris menyatakan bahwa aspek kepribadian sebagai perkiraan dalam prestasi belajar (Lavasani, 2011). Kecendrungan berperilaku akan tercermin dari kepribadian yang akan mempengaruhi kebiasaan dalam pencapaian prestasi akademik. Oleh karena itu,

peneliti akan menganalisis hubungan antara SRL dengan tipe kepribadian dalam pembelajaran matematika secara daring.

Self Regulated Learning

Self-regulated learning (SRL) merupakan proses individu yang belajar secara aktif dan mandiri, dalam merencanakan, mengamati, mengontrol serta evaluasi diri secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fasikhah & Fatimah, 2013; Inayah, Septian & Ramadhanty, 2021). Menurut Wolters (2003), strategi pengaturan diri dalam belajar meliputi strategi regulasi kognitif, motivasi dan perilaku.

Strategi regulasi kognitif berkaitan dengan kegiatan metakognitif yang digunakan seseorang untuk mengubah kognisinya mulai dari hal yang sederhana sampai hal yang kompleks. Sementara itu, strategi regulasi motivasi berkaitan dengan strategi yang digunakan seseorang untuk mengatasi stress dan emosi (Cobb, 2003). Strategi ini meliputi tujuh aspek yaitu; konsekuensi diri, kelola lingkungan, orientasi penguasaan, motivasi ekstrinsik, orientasi kemampuan, motivasi intrinsik, dan relevansi pendidikan.

Strategi regulasi perilaku merupakan aspek pengaturan diri yang melibatkan seseorang untuk mengontrol tindakan dan perilakunya (Pintrich, 2004). Strategi ini ditemui dalam belajar yang berkaitan dengan mengatur usaha, mengatur waktu belajar, serta mencari bantuan dalam pembelajaran.

Adapun indikator dalam *self regulated learning* terdiri atas metakognisi, motivasi dan perilaku yang dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Indikator *Self Regulated Learning*

<i>Self Regulated Learning</i>	
Metakognisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengatur jadwal belajar matematika sesuai dengan prioritas 2. Saya selalu mempersiapkan jadwal belajar matematika untuk hari selanjutnya 3. Saya membuat perencanaan untuk kegiatan sehari-hari termasuk waktu untuk belajar, bermain dan istirahat 4. Saya selalu menunda tugas yang berkaitan dengan matematika 5. Saya memahami manfaat dan tujuan belajar matematika dengan baik 6. Saya menentukan tujuan atau target yang ingin dicapai dalam belajar matematika 7. Saat dosen menjelaskan mata kuliah yang berkaitan dengan matematika saya menulis hal-hal penting apalagi hal-hal yang belum saya pahami 8. Saya selalu memeriksa kembali tugas sebelum dikumpulkan 9. Saya mengontrol kemajuan belajar setiap minggu 10. Saya memantau pemahaman saya terhadap materi kuliah yang berkaitan dengan matematika yang telah diajarkan dosen dengan mengerjakan latihan yang berkaitan dengan materi.
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya hanya menyelesaikan tugas sekedarnya, yang terpenting semua tugas dapat saya kumpulkan sesuai waktunya 2. Saya belajar matematika atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan 3. Saya jarang belajar, saya hanya belajar ketika akan ujian atau ulangan 4. Meskipun materi pembelajaran matematika membosankan, saya tetap mempelajari hingga selesai. 5. Ketika terdapat hambatan, saya mencoba mencari solusi sendiri tanpa bantuan dari dosen atau teman. 6. Saya membiasakan diri untuk menyelesaikan tugas-tugas pada mata kuliah yang berkaitan dengan matematika. 7. Saya mengetahui gaya belajar saya oleh sebab itu, saya dapat mencapai nilai sesuai dengan harapan 8. Saya suka melihat dan menyalin hasil pekerjaan teman

Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat memutuskan strategi (belajar kelompok atau belajar individu) yang tepat dengan pribadi saya dalam menyelesaikan tugas yang rumit dalam mata kuliah yang berkaitan dengan matematika. 2. Ketika mengerjakan tugas di rumah saya mematikan hp dan hal lainnya yang mengganggu konsentrasi saya 3. Saya dapat membuat lingkungan belajar sesuai dengan keadaan yang saya sukai. 4. Saya mengerjakan aktivitas belajar saya dengan proses yang menyenangkan. 5. Saya menata penggunaan waktu belajar seefektif mungkin sehingga tugas terselesaikan sebelum <i>deadline</i> 6. Saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. 7. Saya pergi ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas dan mencari referensi tambahan. 8. Saya berusaha mencari literatur lainnya ketika mengalami kesulitan belajar mata kuliah yang berkaitan dengan matematika. 9. Ketika saya belajar untuk ujian, saya mencoba untuk mengumpulkan informasi tambahan dari guru, teman, buku dan internet. 10. Saat pembelajaran daring, saya selalu mengikuti perkuliahan yang berkaitan dengan matematika 11. Saya berusaha mempelajari aplikasi-aplikasi online yang mendukung pembelajaran matematika 12. Saat pembelajaran secara daring, saya dapat mengerjakan sendiri tugas-tugas yang berkaitan dengan matematika 13. Saat pembelajaran daring, saya dapat memahami dengan baik materi-materi yang berkaitan dengan matematika.
----------	--

Tipe Kepribadian

Kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang berkaitan dengan perasaan, pemikiran dan perilaku (Widiantari, 2013). Pengelompokan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* berdasarkan pada perbedaan respon, kebiasaan dan perilaku yang ditampilkan seseorang. Pengelompokan ini menggambarkan pola interaksi dan komunikasi setiap individu. Seseorang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki karakteristik mudah bergaul, gembira, aktif, cakap dan optimis. Sementara seseorang dengan kepribadian *introvert* memiliki karakteristik cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, pesimis, tenang dan terkontrol (Feist & Feist, 2010).

Tipe kepribadian ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran matematika. Mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung selalu aktif dalam menyampaikan gagasan matematikanya, sementara mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert cenderung pendiam tetapi dapat menyelesaikan persoalan matematika secara sistematis dan jelas. Pendidik sangat berperan penting untuk mengenali masing-masing tipe kepribadian dari mahasiswa agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap peserta didiknya.

Adapun indikator yang digunakan dalam menentukan tipe kepribadian mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Tipe Kepribadian

Tipe Kepribadian	
Ekstrovert	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya suka mengerjakan banyak aktivitas dalam waktu bersamaan 2. Saya suka melakukan hal-hal yang berbahaya 3. Saya suka tertawa lebih keras dibandingkan orang lain 4. Saya bisa berubah pikiran dengan cepat 5. Saya lebih senang beraktivitas daripada berdiam diri 6. Saya dapat bergaul di lingkungan yang baru saya kenal 7. Saya akan langsung ikut bermain jika ada yang mengajak dan meninggalkan

	tugas yang harus saya kerjakan
	8. Saya suka berterus terang terhadap sesuatu yang tidak saya suka
	9. Saya akan langsung melakukan apapun yang terlintas dalam pikiran saya
	10. Saya selalu bergabung dalam kegiatan di dalam maupun di luar kampus.
	11. Saya berani mengambil resiko terhadap keputusan yang saya buat
	12. Saya bisa melakukan sesuatu tanpa rencana
	13. Saya dapat dengan mudah mengeekpresikan rasa tidak suka kepada teman
	14. Saya dapat memberitahu rahasia teman kepada orang lain
Introvert	1. Saya selalu berpikir untuk memutuskan sesuatu
	2. Saya selalu datang tepat waktu dalam bekerja
	3. Saya memilih melakukan kegiatan yang tidak berbahaya
	4. Saya lebih memilih pekerjaan yang tidak melibatkan orang lain
	5. Saya suka menyendiri untuk berpikir
	6. Saya dapat menyimpan rahasia orang lain
	7. Apabila mempunyai masalah, salah ingin orang lain tidak mengetahui
	8. Saya tidak senang kegiatan yang penuh tantangan
	9. Saya lebih senang menyendiri daripada berada berada dikeramaian
	10. Saya selalu datang tepat waktu saat ada janji untuk bertemu
	11. Saya suka memendam masalah sendiri
	12. Saya perlu pemikiran yang matang untuk mengambil keputusan
	13. Saya akan menghindari resiko dalam mengerjakan sesuatu
	14. Saya kuatir untuk memasuki lingkungan yang baru.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei yang dikerjakan dengan menyebarkan kuesioner pada sampel. Kuesioner disusun untuk melihat hubungan *self regulated learning* dengan tipe kepribadian mahasiswa. Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) terhadap hasil survei 209 mahasiswa, dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi lainnya yang mempelajari tentang matematika dalam perkuliaannya. Kuesioner tersebut terdiri dari 31 soal yang berkaitan dengan *self regulated learning*, metakognisi, motivasi dan perilaku yang dibandingkan dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert yang terdiri dari 28 soal. Data dari kuesioner kemudian akan dianalisis dengan teknik permodelan statistik (*Structural Equation Modelling*) SEM dengan alat bantu aplikasi Smart PLS.

Adapun tahapan dalam penggunaan SEM yaitu merancang model, menetapkan variabel, merancang path diagram, menentukan data input dan estimasi model, mengidentifikasi model, selanjutnya evaluasi estimasi model dan uji kelayakan model. Data primer yang didapatkan dari pengumpulan data melalui *google form* kemudian diolah menggunakan program excel, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan tools Smart PLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data kuesioner dilakukan melalui *google form* kemudian data primer tersebut dilakukan analisis. Hasil kuesioner telah diisi oleh 209 responden yang terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi lainnya yang mempelajari matematika.

Tabel 3. Jenis Kelamin dan Program Studi Responden

		Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Matematika	Program Studi Lainnya	Total
Jenis Kelamin	Pria	13	4	4	21
	Wanita	130	52	6	188
Total		143	56	10	209

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan dan berasal dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Responden laki-laki hanya 10% dari total jumlah responden.

Tabel 4. Jenis Kelamin dengan Tahun Masuk Responden

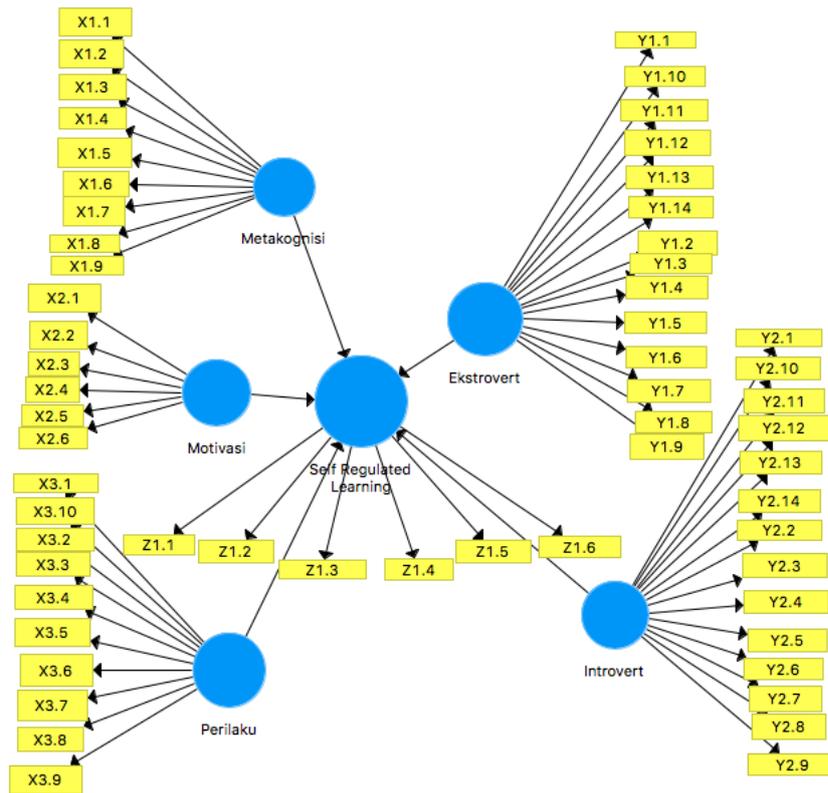
		2018	2019	2020	2021	Total
Jenis Kelamin	Pria	3	4	6	8	21
	Wanita	13	17	81	77	188
Total		16	21	87	85	209

Tabel 4 menunjukkan data responden diperoleh dari mahasiswa dengan tahun masuk 2018-2021. Dari data terlihat banyak responden terbanyak pada tahun 2020 dengan jumlah wanita sebanyak 81 orang. Sementara itu, responden paling sedikit pada tahun 2018 hanya 16 orang responden. Setelah data demografi responden diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis *self regulated learning* terhadap tipe kepribadian mahasiswa. *Self regulated learning* dikelompokkan dalam aspek metakognisi, motivasi dan perilaku, sementara untuk tipe kepribadian dibedakan atas tipe introvert dan tipe ekstrovert.

Tabel 5. Uji Goodness of Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,090	0,090
D_ULS	4,040	4,044
D_G	0,998	0,998
CHI_SQUARE	1097,655	1097,655
NFI	0,577	0,577

Tabel 5 memperlihatkan hasil perhitungan *model fit* didapatkan nilai SRMR < 0,090 yang berarti *good fit*. Penilaian *outer model* sudah dianggap memenuhi persyaratan untuk dijadikan suatu konstruk. Kemudian, *inner model* dianalisis secara jalur untuk menilai hubungan setiap variabel.



Gambar 1. Model Path

Model path hubungan *self regulated learning* dengan tipe kepribadian dapat dilihat pada gambar 1. yang menunjukkan berdasarkan dugaan suatu model dari variabel independen yaitu *self regulated learning* yang dapat dinilai dengan nilai R square dari konstruk dependen yaitu tipe kepribadian. Nilai R square memperlihatkan besarnya variabel dependen yang dijabarkan oleh variabel independen. R square didapatkan dari hasil ekstrak pada *smart PLS*

Path Coefficients

	Mean, STDEV, T-Val...	Confidence Interva...	Confidence Interva...	Samples	Copy to Clipboard:
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics (O /ST)	P Values
Ekstrovert -> Se...	-0.005	0.018	0.055	0.087	0.930
Introvert -> Self...	-0.016	0.009	0.061	0.254	0.800
Metakognisi ->...	0.001	0.010	0.061	0.013	0.989
Motivasi -> Self...	0.345	0.345	0.060	5.764	0.000
Perilaku -> Self...	0.548	0.521	0.071	7.685	0.000

Gambar 2. Path Coefficient Nilai Pengaruh Antar Variabel

Gambar 2 menunjukkan hubungan antar variabel yang evaluasi dari nilai *t statistic* yang didapatkan dari hasil pembagian *original sample* (O) dengan standar deviasi (STDEV). Nilai asli sampel positif pada semua variabel menunjukkan bahwa diantara variabel memiliki pengaruh yang positif. Selanjutnya, untuk signifikansi, pengaruh signifikan dapat dicapai bila nilai T statistik > 1.97 untuk batas kesalahan (alpha) 2.5% yakni < 0,025 sehingga dari hasil perhitungan semua variabel *self regulated learning* yang positif secara signifikan.

Self regulated learning pada aspek metakognitif sangat dipengaruhi oleh kemampuan merencanakan belajar, menetapkan tujuan dalam belajar, mengontrol diri dalam belajar dan evaluasi diri (Inayah, Septian & Ramadhanty, 2021; Priyaningsih & Suyono, 2020). Untuk aspek motivasi dipengaruhi oleh keberminatan mahasiswa terhadap tugas yang diberikan dan efikasi diri (Abidin, 2019). Sementara itu untuk aspek perilaku dipengaruhi oleh pemilihan lingkungan yang dapat mengoptimalkan belajar, pengaturan waktu dalam mengerjakan tugas dan dalam mencari sumber belajar.

Self regulated learning dibanding dengan tipe kepribadian baik *introvert* maupun *ekstrovert*. Terlihat bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian *introvert* mempunyai *self regulated learning* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert*.

Penelitian ini dilaksanakan saat diberlakukannya pembelajaran daring. Sehingga kondisi ini dapat menggambarkan kondisi responden dalam menghadapi pembelajaran matematika secara daring. Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan bagi respondendengan masing-masing tipe kepribadian untuk meningkatkan *self regulated learning* terutama saat pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Self regulated learning pada pembelajaran matematika secara daring dipengaruhi beberapa aspek yaitu metakognitif yang berkaitan dengan kemampuan merencanakan belajar, menetapkan tujuan belajar, memonitor diri dalam belajar dan mengevaluasi diri. Untuk aspek motivasi dipengaruhi oleh keberminatan mahasiswa terhadap tugas yang diberikan dan efikasi diri. Sementara itu untuk aspek perilaku dipengaruhi oleh pemilihan lingkungan yang dapat mengoptimalkan belajar, pengaturan waktu dalam mengerjakan tugas dan dalam mencari sumber belajar. *Self regulated learning* dibanding dengan tipe kepribadian baik *introvert* maupun *ekstrovert*. Terlihat bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian *introvert* mempunyai *self regulated learning* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert*. Rekomendasi untuk penelitian lanjutannya untuk mengkaji lebih jauh tentang metode pembelajaran matematika yang sesuai untuk masing-masing tipe kepribadian, khususnya saat pembelajaran daring.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2019). Model MMP Berbasis *Scaffolding* Terpadu Ekstrakurikuler Pada Pembentukan Karakter Kemandirian dan Pemecahan Masalah Materi Geometri. *PRISMA*, 8(2), 135-145. <https://doi.org/10.35194/jp.v8i2.738>
- Chamorro-Premuzic, T., & Furnham, A. (2008). Personality, Intelligence and Approaches to Learning as Predictors of Academic Performance. *Personality And Individual Differences*, 44(7), 1596-1603.
- Cobb, R.J., (2003). *The Relationship Between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Course*. Disertation, Virginia: Blacksburg.
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145-155.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During The COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61-70.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Inayah, S., Septian, A., & Ramadhanty, C. L. (2021). The Development of Flipped Classroom Model Learning Device Based on Problem Based Learning to Improve Critical Thinking Ability and Self-Regulated Learning. In *International Conference on Education of Suryakencana (IConnects Proceedings)*.
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif?(Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 136-142.
- Lavasani, M. G., Mirhosseini, F. S., Hejazi, E., & Davoodi, M. (2011). The Effect of Self-Regulation Learning Strategies Training on The Academic Motivation and Self-Efficacy. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29, 627-632.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Nahdi, D. S. (2017). Self Regulated Learning sebagai Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1), 20-27.
- Parlina, M., Septian, A., & Inayah, S. (2021). Students' Mathematical Problem Solving Ability Using the Kaizala Application Assisted E-Learning Learning Model. *Jurnal Padeagogik*, 4(2), 23–31. <https://doi.org/10.35974/jpd.v4i2.2528>
- Pintrich, P.R.& De Groot, E.V. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Component of Classroom Academic Performance. *Journal of Education Psychology*, 82, (1),33-40. <http://www.icme-ganisers.dk/tsg20/leiss.pdf>.
- Priyaningsih, S., & Suyono, S. (2020). Penerapan Metode Permainan untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa SMP. *Prisma*, 9(2), 146-153
- Putra, E. A., Sudiana, R., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengembangan Smartphone Learning Management System (S-LMS) sebagai Media Pembelajaran Matematika di SMA. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 36-45.
- Rosito, A. C. (2018). Kepribadian dan Self-Regulated Learning. *Jurnal Psikologi*, 45(3), 189-199.
- Schunk, D. H. (2005). Self-Regulated Learning: The Educational Legacy of Paul R. Pintrich. *Educational Psychologist*, 40(2), 85-94.
- Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan Intensitas Komunikasi melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 106-115.
- Wolters, C.A, Pintrich,P.R.,& Karabenick,S.A. (2003). Assessing Academic Self-regulated Learning. Prepared for the Conference on Indicators of Positive Development:ChildTrends. http://www.childtrends.org/Files/Child_Trends2003_03_12_PD_PDConfWPK.pdf
- Zamnah, L. N. (2017). Hubungan antara Self-Regulated Learning dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 3 Cipaku Tahun Pelajaran 2011/2012. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 1(2), 31-38.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: an Overview. *Theory into practice*, 41(2), 64-70.